



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI KETAHANAN SWASEMBADA PANGAN DI DESA KERTAYASA

Rohmanur Aziz ¹⁾, Putri Dhiyaul Fitriyani ²⁾, Risa Handayani ³⁾, Tiara Tri Romantika ⁴⁾

¹⁾ Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ronaz@uinsgd.ac.id

²⁾ Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pdhiyaul@gmail.com

³⁾ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, risahandayani1717@gmail.com

⁴⁾ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tiara.triromantika@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, sektor pertanian menjadi kekuatan bagi perekonomian Indonesia. Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah harus dipertahankan guna memenuhi kebutuhan pangan. Dampak COVID-19 juga menuntut masyarakat untuk adaptif serta bisa mengambil peluang yang ada agar bisa bertahan hidup. Desa Kertayasa yang terletak di Kabupaten Kuningan, memiliki keunggulan pula di sektor pertanian baik dari segi SDA maupun SDM. Namun sayangnya, tingkat *awarness* masyarakat masih rendah terhadap potensi yang dimiliki tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kertayasa merupakan salah satu solusi untuk menjawab permasalahan yang terjadi saat ini. SDM yang mendukung yakni KTM (Kelompok Tani Muda) bisa menjadi motor penggerak untuk berjalannya program ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Action Research* yang merupakan kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. Selain itu, ada 4 siklus yang menjadi acuan tim penulis untuk melaksanakan KKN-DR SISDAMAS diantaranya 1) Refleksi Sosial, 2) Pemetaan Sosial, 3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, 4) Pelaksanaan Program. Kegiatan diselenggarakan melalui beberapa langkah, mulai dari sosialisasi *Door to Door* ke rumah warga, penyuluhan, praktik penanaman massal, serta pembagian benih. Adapun harapan dari terselenggaranya program ini yaitu bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat minimalnya dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, serta dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pertanian, Pemanfaatan Lahan Pekarangan

ABSTRACT

Currently, the agricultural sector is the strength of the Indonesian economy. The potential possessed by an area must be maintained in order to meet food needs. The impact of COVID-19 also requires people to adapt and be able to take the opportunities that exist in order to survive. Kertayasa Village, located in Kuningan Regency, also has advantages in the agricultural sector, both in terms of natural resources and human resources. But unfortunately, the level of public awareness is still low on this potential. Community empowerment through the use of yard land in Kertayasa Village is one solution to answer the current problems. Supporting human resources, namely KTM (Kelompok Tani Muda) can be the driving force behind this program. The method used in this activity is Action Research which is an activity and improvement of something that is planned, implemented, and evaluated systematically and systematically so that the validity and reliability reach the research level. In addition, there are 4 cycles that became the reference for the writing team to carry out KKN-DR SISDAMAS including 1) Social Reflection, 2) Social Mapping, 3) Participatory Program Planning and Synergy, 4) Program Implementation. The activity was carried out through several steps, starting from door to door socialization to residents' homes, counseling, mass planting, and seed distribution. The hope of this program is that it can improve the welfare of the community, at least it can meet daily food needs, and can run in a sustainable manner.

Keywords: *Community Empowerment, Agriculture, Yard Land Utilization*

A. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang unggul di Indonesia. Suburnya tanah Indonesia menjadikan pertanian sebagai kekuatan bagi berkembangnya perekonomian. Sejalan dengan pernyataan tersebut, berbagai daerah memiliki ciri khas dari hasil pertanian itu sendiri, salah satunya di Kuningan Jawa Barat khususnya di Desa Kertayasa.

Desa Kertayasa merupakan desa yang terletak di Kabupaten Kuningan yang mana memiliki tiga dusun yaitu, Dusun Kliwon, Dusun Pahing dan Dusun Manis. Dari ketiga dusun tersebut, tentunya mereka memiliki potensi yang berbeda-beda. Pada Dusun Kliwon memiliki potensi budidaya maggot. Dusun Manis memiliki potensi pada sumber daya manusianya melalui Usaha Mikro Kecil Menengah. Sedangkan pada Dusun Pahing potensi yang dimiliki yaitu adanya tiga sumber mata air yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Kertayasa.

Disamping potensi yang ada di setiap dusun Desa Kertayasa, ada pula permasalahan yang dihadapi. Salah satunya di Dusun Pahing yang memiliki

permasalahan yaitu, masyarakat belum bisa memanfaatkan secara efektif lahan kosong yang terdapat di pekarangan rumahnya. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Sementara itu, banyak pemanfaatan lahan yang dapat digunakan sebagai pendukung ekonomi keluarga.

Lahan pekarangan merupakan lahan yang berada di sekitar lingkungan rumah dan dimiliki oleh pemilik rumah. Pekarangan sebagai sebidang tanah sekitar rumah yang mudah diusahakan secara sambilan, berperan sebagai lumbung hidup, warung hidup, apotek hidup, bank hidup (Sajogyo et al. 1981). Pemanfaatan secara optimal pada lahan pekarangan dapat mendukung ketersediaan pangan dan membantu pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Pekarangan juga dapat dinamakan dengan tabungan/bank hidup, apabila hasil panen yang diperoleh dari pekarangan dijual sehingga menambah pendapatan. Jika pekarangan tersebut diisi pula dengan kolam ikan atau ternak, maka nilai gizi yang akan diperoleh dari pekarangan akan semakin lengkap. Pekarangan juga penting untuk menjaga kualitas ekosistem dan keanekaragaman hayati. Dengan demikian, fungsi pekarangan sangat lengkap sebagai solusi untuk pemenuhan gizi keluarga, ekonomi, biofisik, estetika, hingga sosial budaya dengan penghuninya.

Hal tersebut sejalan dengan kebijakan pemanfaatan lahan pekarangan yang dikutip dari Nainggolan (2008). Dalam kutipan tersebut, setidaknya ada 10 kebijakan terkait ketahanan pangan sebagai panduan bagi pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mewujudkan ketahanan pangan di tingkat wilayah dan nasional. Mengutip dari satu kebijakan ke-7 yakni "mencegah dan menangani keadaan rawan pangan dan gizi" dan salah satu kegiatan yang tercantum dalam poin c yaitu pemanfaatan lahan pekarangan untuk peningkatan gizi keluarga. Kegiatan yang dilakukan antara lain penyuluhan, bimbingan dan fasilitasi kepada kelompok masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.

Dari permasalahan itu, kami selaku peserta KKN-DR Sisdamas 2021 UIN SGD Bandung bekerjasama dengan Kelompok Tani Muda melaksanakan suatu program penyuluhan dan bimbingan untuk mengedukasi masyarakat Dusun Pahing khususnya RW 05 terkait pemanfaatan lahan kosong di pekarangan. Sebelumnya program tersebut telah ada di Desa Kertayasa yang dikelola oleh PKK dengan nama program SABDARUM (Swasembada Dalam Rumah). Namun program tersebut belum terlaksana sepenuhnya di setiap dusun Kertayasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Dengan menggali berbagai informasi mengenai pemanfaatan lahan

pekarangan, diharapkan dapat menjadi masukan untuk penyusunan serta penyempurnaan program mengenai pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan untuk ketahanan pangan, dan berlangsung secara berkelanjutan.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pada pelaksanaan KKN-DR Sisdamas ini kami menggunakan *Action Research* sebagai metode penelitiannya. Menurut Gunawan (2007), *action research* adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *Action research* juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematis yang mendesak dan pada pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam rangka kerja etis yang saling berterima (Rapoport, 1970 disitasi Madya, 2006). Proses penelitian bersifat dari waktu ke waktu, antara "*finding*" pada saat penelitian, dan "*action learning*". Dengan demikian *action research* menghubungkan antara teori dengan praktek.

Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang terdapat di Dusun Pahing tepatnya di RW. 05, kami mengadakan program Sabdarum (Swasembada Dalam Rumah) berkolaborasi dengan KTM (Kelompok Tani Muda), KTM disini berperan sebagai motor penggerak masyarakat dalam sektor pertanian. Kegiatan yang dilakukan pada program sabdarum adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan penanaman tumbuhan menggunakan media polybag. Pada kesempatan ini kami menggunakan tanaman jenis sayuran, sebelum acara dimulai kami mengumpulkan semua alat dan bahan dalam satu tempat seperti bibit yang telah disemai, tanah merah, pupuk, sekam dan cangkul. Pada acara ini yang mengarahkan dan mengedukasi mengenai kegiatan sabdarum, manfaat program dan tujuan diadakan acara ini adalah Ketua KTM. Setelah dilaksanakan penyuluhan mengenai kegiatan sabdarum, masyarakat ikut langsung mempraktikkan dengan menanam tanaman langsung pada polybag dipandu oleh Ketua KTM, untuk alat dan bahan sudah disediakan oleh kami secara lengkap. Ketika acara berakhir, masyarakat juga mendapatkan bingkisan berupa bibit dan polybag untuk dibawa ke rumah.

KKN-DR Sisdamas mempunyai 4 siklus yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat mencapai indikator keberhasilan program. Siklus tersebut dibagi menjadi :

C. Refleksi sosial

Kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Refleksi sosial ini dilaksanakan dengan diadakannya rembug warga pada minggu pertama KKN, dilakukan di Masjid Baitul Mu'min dihadiri oleh Ketua RW yang berada pada Dusun Pahing, disana kami mengidentifikasi berbagai masalah, potensi, kebutuhan dan harapan dari masyarakat.

D. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas pertama organisasi itu memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi sosial. Setelah diadakannya rembug warga, kami menemukan organisasi yang sehat yaitu KTM (Kelompok Tani Muda) sebagai motor penggerak dalam sektor pertanian di Dusun Pahing

E. Perencanaan program

Tahap pengelolaan data hasil social reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat. Setelah menemukan hasil dari refleksi sosial dan bersinergi dengan KTM akhirnya kami merencanakan untuk menindaklanjuti pemanfaatan pekarangan rumah yang terbingkai dalam program SABDARUM (Swasembada Dalam Rumah) program ini sudah ada sebelumnya dinaungi oleh PKK.

F. Pelaksanaan program

Tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat. Pelaksanaan SABDARUM (Swasembada Dalam Rumah) berkolaborasi dengan KTM (Kelompok Tani Muda) dilaksanakan di minggu keempat KKN tepatnya di Rumah salah satu warga di Dusun Pahing dan dihadiri oleh kalangan Ibu Rumah Tangga sekitar RW. 05.

G. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama ± 1 bulan, mulai dari tanggal 2 s.d. 28 Agustus 2021. Ada 4 siklus yang harus dilalui dalam KKN-DR SISDAMAS diantaranya refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif dan sinergi program, terakhir adalah pelaksanaan program.

H. Refleksi Sosial

Pada siklus pertama yaitu refleksi sosial dilakukan selama kurun waktu 1 minggu dari tanggal 2 sampai 7 agustus 2021. Dalam siklus ini, kami melakukan sosialisasi terkait teknis KKN yang akan kami jalani sekaligus observasi untuk mendapatkan informasi tentang identitas serta kultur masyarakat setempat. Sosialisasi dilakukan mulai dari kepala dusun hingga ke masyarakat. Hasil dari kegiatan tersebut, sedikit banyaknya kami mengetahui kultur di dusun tersebut, masyarakat pun menerima dan siap ikutserta berpartisipasi dalam kegiatan, juga mendapat kesepakatan terkait pelaksanaan rebug warga. Selanjutnya, pada hari kamis tanggal 5 Agustus 2021, dilakukan rebug warga yang dihadiri oleh para Ketua RW di Dusun Pahing Desa Kertayasa. Ada beberapa topik yang dibahas dalam kegiatan ini, diantaranya berbicara tentang potensi yang dimiliki dari segi SDM dan SDA, masalah sosial yang sedang dihadapi, kebutuhan masyarakat, serta harapan yang diinginkan. Dari hasil tanya jawab yang kami lakukan menunjukkan permasalahan atau kendala yang sedang dihadapi antara lain; Salah satu potensi SDA yang dimiliki dusun pahing yakni memiliki 3 sumber mata air, namun pemanfaatan mata air baru mencapai 20% karena tidak adanya penampungan untuk air tersebut sehingga 80% belum bisa dipakai secara efektif/terbuang sia sia. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya tingkat *awarness* masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan. Desa Kertayasa sendiri memiliki sebuah program yaitu SABDARUM (Swasembada Dalam Rumah), namun dalam praktiknya program tersebut belum diaplikasikan secara merata di setiap dusunnya, sehingga perlu dioptimalkan lagi oleh suatu kelompok yang bisa dijadikan motor penggerak untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri. Mengingat banyak sekali *benefit* yang didapatkan dari program tersebut, salah satunya dapat memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta dapat meminimalisir pengeluaran.

Adapun potensi SDM yang terdapat di Dusun Pahing yaitu KTM (Kelompok Tani Muda) dan IPMK (Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak). KTM sendiri *concern* terhadap sektor pertanian sedangkan IPMK berisikan para pemuda yang berada di Dusun Pahing.

I. Pemetaan Sosial

Siklus kedua yang dilakukan pada tanggal 08 – 14 Agustus 2021 adalah melaksanakan pemetaan sosial. Siklus ini menggambarkan kebutuhan, masalah, dan potensi secara sistematis melibatkan tokoh masyarakat. Masalah dapat diklasifikasikan mulai dari penting, darurat, dan bahaya. Dari hasil siklus ini dapat dijelaskan bahwasannya masalah sektor pertanian masuk dalam klasifikasi bahaya, mengingat saat ini masyarakat setempat terkena dampak covid yang menuntut mereka harus adaptif serta dapat memanfaatkan segala peluang yang ada untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Para tokoh masyarakat juga mengatakan bahwa masalah ini tidak terlalu sulit untuk dilakukan, sehingga ada kesempatan besar untuk menjalaninya. Pemetaan sosial digambarkan dalam sebuah kertas karton yang mana didalamnya memuat letak potensi, masalah, serta kebutuhan masyarakat. Dalam prosesnya, kami dibantu oleh berbagai tokoh masyarakat agar peta yang digambarkan benar-benar sinkron.

J. Perencanaan Partisipatif & Sinergi Program

Siklus selanjutnya yang kami lakukan yakni perencanaan partisipatif dan sinergi program. Tujuan dari pelaksanaan siklus ini untuk menjawab solusi dari masalah yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Dari hasil pemetaan sosial dapat disimpulkan bahwasannya masalah pemanfaatan lahan pekarangan yang harus diatasi saat ini. Komunitas sasaran yang dituju oleh kami adalah KTM (Kelompok Tani Muda) dan ibu-ibu. KTM merupakan kelompok yang ditunjuk sebagai motor penggerak untuk melaksanakan program ini, hal tersebut agar masyarakat dapat melakukannya secara berkelanjutan. Munculah sebuah nama program yang akan kami laksanakan yaitu SERBUK "Seribu Benih untuk Kebonlebak", yang mana sasaran untuk kegiatan ini adalah ibu-ibu.

K. Pelaksanaan Program

Siklus terakhir ialah pelaksanaan program yang diselenggarakan selama kurun waktu 1 minggu. Setelah kami melakukan diskusi dengan KTM (Kelompok Tani Muda) dibersamai oleh pemuda dusun pahing, telah disepakati bahwasannya kegiatan yang akan dilakukan ialah penyuluhan swasembada dalam rumah, pembuatan pupuk dari sampah organik serta praktek menanam bibit secara massal. Langkah pertama yang kami lakukan ialah melakukan sosialisasi secara *Door to Door* ke rumah warga terkait pelaksanaan program yang akan kami selenggarakan pada tanggal 28 Agustus 2021. *Door to Door* ini dilakukan selama 2 hari. Hari berikutnya, kami meminta izin kepada salah satu rumah warga untuk dijadikan tempat melaksanakan kegiatan SERBUK sekaligus menjadi lahan percontohan. Selanjutnya, tiba di hari pelaksanaan, penyuluhan disampaikan oleh Ketua Kelompok Tani Muda (KTM) yaitu Kang Iman, dilanjut dengan praktik menanam benih secara massal, terakhir yaitu pemberian benih sayuran serta polybag kepada warga yang hadir untuk dipraktikan dirumah masing-masing.

L. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Pahing memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. Salah satunya pada bidang pangan. Masalah yang dihadapi di Dusun Pahing, khususnya RW

05 yaitu banyaknya lahan kosong di pekarangan rumah baik itu luas maupun sempit, yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

Covid-19 membawa dampak pada berbagai bidang seperti sosial budaya, Pendidikan, khususnya ekonomi. Salah satu kebijakan untuk menekan dampak Covid-19 adalah dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau yang sekarang lebih dikenal dengan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal tersebut berdampak besar pada sektor ekonomi, seperti pada kegiatan ekspor impor bahan pangan.

Masalah ketersediaan bahan pangan hingga fluktuasi harga bahan pokok pangan terjadi di berbagai daerah. Pada sektor pertanian pandemik ini berdampak pada berbagai aspek seperti produksi, distribusi dan konsumsi produk pangan. Harga-harga menjadi tidak menentu, karena mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut terjadi akibat permintaan yang menurun sedangkan persediaan tetap, sehingga mengalami penurunan harga. Selain itu terjadinya kenaikan harga yang disebabkan oleh persediaan yang menipis sedangkan permintaan naik. Maka dari itu harga kebutuhan pangan menjadi tidak menentu. Seperti kenaikan harga cabe dan bawang putih.

Pemanfaatan lahan pekarangan di Dusun Pahing Kebonlebak RT 05 untuk tanaman pangan masih tergolong rendah. Hanya beberapa rumah saja yang telah memanfaatkan lahan kosong pekarangan dengan komoditi buah dan sayur. Pemanfaatan lahan pekarangan tersebut akan dilakukan dengan menanam berbagai tanaman hortikultura seperti buah-buahan, sayuran, maupun tanaman hias. Adanya pemanfaatan pekarangan ini dapat memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, karena dapat meminimalisir pengeluaran.

Namun untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, maka harus mengetahui terlebih dahulu pola pertanian yang sesuai dengan kondisi pekarangan. Maka dari itu komoditas dan tanam maupun tata letak sangat penting. Berdasarkan *action research*, Dusun Pahing RW 05 Desa Kertayasa, bahwa tanaman yang sesuai dengan lahan pekarangan serta agrosistem yang akan lebih cepat berkembang adalah cabe rawit, cabai keriting, sawi, jeruk, dan mangga. Sedangkan untuk tanaman seperti buncis, wortel, kentang, strawberry, kurang cocok untuk ditanam di daerah tersebut.

Badan Litbang Pertanian (2011) bahwa secara umum, pola petanian tanaman pangan di pekarangan baik itu di pedesaan maupun perkotaan, menggunakan pola vertical, yaitu dengan memakai polibag maupun pot sebagai media tanamnya. Pot dan polibag sering digunakan untuk bertanam di pekarangan, sebab harganya yang terjangkau. Pola tanam *verticalculture* menjadi pilihan rasional untuk lahan pekarangan yang sempit. *Verticalculture* berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari

dua kata yaitu *vertical* dan *culture* yang berarti budidaya tanaman dengan cara bertingkat atau bersusun, memanfaatkan ruang ke arah atas. Teknik ini tidak memerlukan lahan yang luas. Hal tersebut menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga dengan menanam tanaman secara vertikutur.

Masyarakat Dusun Pahing RW 05 belum bisa mengoptimalkan lahan pekarangan kosong. Oleh sebab itu, peserta KKN-DR Sisdamas dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung bekerjasama dengan Kelompok Tani Muda (KTM) untuk melakukan pemberdayaan agar masyarakat RT 05 dapat memanfaatkan lahan kosong di pekarangan. Suparjan dan Hempri (2003) mengungkapkan, pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Dalam pemberdayaan, partisipasi masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, dan hak untuk menikmati hasil dari pembangunan.

Pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat Dusun Pahing RW 05 Desa Kertayasa dengan menyempurnakan Program SABDARUM (Swasembada Dalam Rumah), yang sebelumnya telah ada di Desa Kertayasa. Namun tidak semua dusun merealisasikan program tersebut. Sehingga perlunya tindak lanjut untuk merealisasikannya. Maka dari itu, peserta KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bekerjasama dengan KTM untuk menjadi organisasi penggerak masyarakat dalam merealisasikan program SABDARUM tersebut. SABDARUM merupakan program untuk memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lahan untuk menanam kebutuhan pangan agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sedangkan Kelompok Tani Muda (KTM) merupakan kelompok yang akan menggerakkan dan memberi arahan dan edukasi kepada masyarakat mengenai program SABDARUM. Diharapkan dengan menggandeng KTM, maka program SABDARUM dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Program SABDARUM ini akan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang ada di Desa Kertayasa. Maka dari itu, peserta KKN-DR Sisdamas bersama KTM akan melakukan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan. Pelaksanaan sosialisasi ini dinamakan SERBUK (Seribu Bibit Untuk Kebonlebak) yang dilaksanakan Sabtu, 28 Agustus 2021. Untuk mempermudah penyuluhan maka dipusatkan di salah satu rumah warga yang halamannya cukup luas.

Dalam sosialisasi tersebut KTM memaparkan mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan kebutuhan pangan keluarga agar dapat membantu kebutuhan pangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat menjadi alternatif untuk kegiatan usaha keluarga yang bila dikembangkan secara profesional. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan masyarakat di Dusun Pahing

khususnya Kebonlebak. Antusias warga dusun sangat baik terutama ibu-ibu yang semangat untuk menghadiri acara sosialisasi tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi pada masyarakat Kebonlebak

Dalam sosialisasi dipaparkan mengenai pupuk dan tanaman yang cocok ditanami di lahan pekarangan. Pupuk organik digunakan agar tanaman sehat sekaligus dapat memanfaatkan sampah organik. Sampah organik ini berupa sisa makanan, maupun sisa sayuran dari proses memasak. Sampah berupa sayuran daun, batang dari tanaman, kulit buah kemudian dicampur dengan tanah sedikit tanah kompos setengah matang atau kotoran hewan dan kemudian diaduk sampai rata. Lalu, ditambahkan EM4 sebagai mikroorganisme starternya untuk mempercepat dalam proses pengomposan. Kompos tidak dibalik-balik hingga proses pengomposan sudah selesai. Kompos yang sudah matang memiliki ciri-ciri berwarna hitam, remah dan berbau segar.



Gambar 2. Pengambilan Pupuk

Setelah diberikan edukasi mengenai program SABDARUM, kemudian masyarakat yang hadir melakukan penanaman massal serta diberikan pengarahan oleh KTM mengenai cara menanam yang baik untuk menertibkan warga dalam pelaksanaannya.



Gambar 3. Penanaman Massal

Adapun pola pertanian mengenai tata letak pekarangan yang baik, agar tidak menghalangi sinar matahari yang masuk ke dalam rumah, seperti sebagai berikut:

Tanaman Sisi Rumah, jenis tanaman yang cocok seperti sayur-sayuran, obat-obatan serta bumbu-bumbuan. Sebab jika sisi rumah ditanami tanaman yang berpohon tinggi dan berakar besar maka dikhawatirkan akan merusak pondasi rumah.

Tanaman Belakang Rumah, jenis tanamannya bisa yang lebih tinggi namun tidak terlalu besar yang menghasilkan secara terus menerus, dapat juga menanam tanaman hias agar menjadi tanaman yang memiliki nilai jual.

Tanaman Pagar, ditujukan untuk tanaman batas pekarangan, misalnya kedondong, belimbing dan lain-lain.

Selain sosialisasi dan praktek menanam tanaman pangan di pekarangan rumah. Masyarakat Kebonlebak RT 05 juga diberi cendramata berupa bibit dan polibag. Tujuannya adalah agar mereka dapat menanam sendiri di rumah dengan cara yang baik sesuai dengan apa yang telah di edukasikan oleh KTM.



Gambar 4. Pemberian Bibit dan Polibag

Secara umum keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan kosong di pekarangan untuk lahan pangan sebagai pendukung ekonomi keluarga di Desa Kertayasa Dusun Pahing Kebonlebak RW 05. Dari Gambar 2 terlihat bahwa kontribusi dan atusias dari

masyarakat Kebonlebak disambut dengan baik, serta dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami di selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kertayasa, Bapak Arief Amarudin, S.Sos.I; Rurah Dusun Pahing, Bapak Mudjahid; Ketua RW 05, Bapak H. Didi; Kelompok Tani Muda (KTM); Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak (IPMK); seluruh masyarakat RW 05 Dusun Pahing, dan Kelompok 223 yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan. Tanpa bantuan dari semuanya, tidak mungkin kami dapat melaksanakan program dengan lancar.

M. KESIMPULAN

Hasil dari sasaran program yang telah dilaksanakan selama satu bulan di Dusun Pahing Desa Kertayasa adalah sebagai berikut :

Melaksanakan penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai warung hidup.

Melaksanakan penyuluhan penanaman yang baik dan benar pada polybag dan pembuatan pupuk organik dari nasi sisa.

Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan begitu bermanfaatnya menanam tanaman di pekarangan rumah untuk kelangsungan kehidupan.

Melakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan akan pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tumbuhan dan pemanfaatan nasi sisa sebagai pupuk organik.

SARAN

Masyarakat dapat mengembangkan kembali ilmu yang telah didapat mengenai penanaman tumbuhan di pekarangan rumah atau bisa disebut juga dengan SABDARUM, agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

N. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Baskerville, L.R. 1999. *Journal : Investigating Information System with Action Research*, Association for Information Systems: Atlanta
- Davison, R. M., Martinsons, M. G., Kock N. 2004. *Journal : Information Systems Journal: Principles of Canonical Action Research*.
- Gunawan, Sulistia Gan. Setiabudy, Rianto. Nafrialdi. Elysabeth. 2007. *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*. Jakarta: FKUI.
- Madya, S. 2006. *Teori dan Praktik Tindakan (Action Research)*, Alfabeta : Bandung.
- Nainggolan, Kaman. 2008. *Ketahanan Dan Stabilitas Pasokan, Permintaan Dan Harga Komoditas Pangan*. Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian. Jakarta Selatan.
- Nurwati, N., Surtinah, Amalia. 2015. *Analisis Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Jurnal Ilmiah Pertanian, 11(2): 1-8.
- Pusat Penelitian Agro Ekonomi. 1989. *Penelitian Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Daerah Transmigrasi Kuamangkuning, Jambi*.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1981. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sulaksana, U. 2004. *Managemen Perubahan*, Cetakan I, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Suparjan, S. Hempri. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.